

**KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN
(Studi Kasus: UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)**



Diajukan ssebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik

Oleh:

NUR RAHMAWATI

D600160137

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN
(Studi Kasus: UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

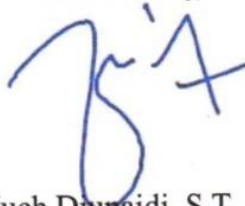
NUR RAHMAWATI

D 600 160 137

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Ir. Much Djuaidi, S.T., M.T
NIK. 891

HALAMAN PENGESAHAN

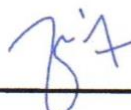
**KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN
(Studi Kasus: UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)**


**OLEH
NUR RAHMAWATI
D600160137**


**Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 1 Juli 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Ir. Much. Djunaidi, S.T.,M.T.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Arinda Soraya Putri, S.T.,M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Mila Faila Sufah, S.T., M.T.
(Anggota II Dewan Penguji)**







Dekan,


Dekan Fakultas Teknik

Rus Etoni, S.T., M.Sc., Ph.D
NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juli 2022

Penulis



Nur Rahmawati

D600160137

**KESIAPAN PENERAPAN SERTIFIKAT HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) MAKANAN KEMASAN
(Studi Kasus: UMKM Makanan Kemasan di Surakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan penerapan sertifikasi halal khususnya pada UMKM makanan kemasan di Surakarta serta dapat memberikan upaya rekomendasi pada pelaku usaha yang akan menerapkan sertifikat halal. Survei dilakukan di 46 UMKM makanan kemasan. Analisis faktor dilakukan menggunakan metode Regresi Linier Berganda pada *software SPSS 25.0* yang mana merupakan metode untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berupa informasi (X1), sumber daya manusia (X2), proses produksi (X3), organisasi (X4) dan finansial (X5) dapat berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal (Y) sebesar 61.3% dan sisanya 38.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini sehingga diperoleh upaya rekomendasi yang dapat dilakukana oleh pelaku UMKM makanan dalam mempersiapkan penerapan sertifikat halal.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, UMKM, Regresi Linier Berganda

Abstract

This study aims to analyze the factors that can affect the readiness to implement halal certification, especially for packaged food SMEs in Surakarta and can provide recommendations for business actors who will apply halal certificates. The survey was conducted in 46 packaged food SMEs. Factor analysis was carried out using the Multiple Linear Regression method on SPSS 25.0 software which is a method to determine whether there is a significant influence between the independent variable (X) on the dependent variable (Y). Based on the research analysis, it can be concluded that the independent variables in the form of information (X1), human resources (X2), production process (X3), organization (X4) and finance (X5) can have a significant effect together on the readiness to implement halal certificates (Y) amounted to 61.3% and the remaining 38.7% was influenced by other factors outside this research so that recommendations were obtained that could be made by food MSME actors in preparing for the application of halal certificates.

Keywords: Halal Certification, MSMEs, Multiple Linear Regression

1. PENDAHULUAN

Indonesia berada diperingkat pertama sebagai konsumen produk halal di sektor pangan. Ini diperkuat dengan pertumbuhan populasi penduduk muslim Indonesia sebesar 16,7% per tahun dan jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan populasi muslim global sebesar 2,9% sedangkan pertumbuhan populasi non-muslim dunia hanya 2,2% (Saparini *et al.*,2018:57). Makanan halal menjadi salah satu kebutuhan wajib yang harus dipenuhi bagi masyarakat yang beragama Islam, baik dari segi ketersediaan produk maupun regulasinya.

Upaya negara dalam melindungi dan memberikan jaminan produk halal di Indonesia diwujudkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang mempertegas bahwa sertifikasi dan labelisasi halal pada setiap produk menjadi wajib (*mandatory*) dan tidak lagi bersifat sukarela (*voluntary*) (Muhammad, 2018). Label halal akan mudah terlihat pada produk makanan berkemasan sebagai tanda bahwa produk tersebut terjamin kehalalannya. Tercatat pada tahun 2002 Yayasan Halalan Thoyyiban dan LPPOM MUI melakukan survei dan sebanyak 93,9% hasilnya menyatakan setuju jika setiap produk bersertifikat halal, wajib mencantumkan label dan nomor bersertifikat halal. Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik dengan penelitian terkait dampak sertifikasi halal terhadap kinerja perusahaan tercatat dari 85 UMKM makanan di Surakarta hanya 11 usaha yang berstatus halal (Giyanti & Indriastiningsih, 2019). Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya UMKM yang dapat mencantumkan status halal yang sesuai dengan MUI pada kemasannya.

Pada tahun 2022 tercatat UMKM makanan kemasan yang ada di kota Surakarta sebanyak 52 unit usaha. Proses birokrasi yang lama dan biaya yang tidak sedikit sering kali menjadi kendala bagi UMKM untuk melakukan proses pengajuan sertifikat halal (Maryati dkk, 2016). Sama halnya yang terjadi pada UMKM makanan kemasan di Surakarta dengan proses pengajuan yang tidak mudah sering kali mengalami ketimpangan antara kondisi *real* dengan prosedur yang seharusnya dijalanka seperti kendala manajemen UMKM kurang memperhatikan dalam proses sosialisasi kepada karyawan terhadap pemenuhan sertifikasi halal untuk menjaga konsistensi mutu dalam sistem jaminan halal (HAS 23000). Selain keuangan, UMKM juga memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yakni pada pengelolaan dan pembagian tugas yang masih kacau sehingga sering mengabaikan ketersediaan sistem jaminan halal (Anwar dkk, 2018). Giyanti dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat digunakan dalam model pengukuran kesiapan praktik halal

yakni (1) Teknologi, (2) Sumber Daya Manusia, (3) Informasi dan (4) Organisasi. Berdasarkan banyaknya faktor yang perlu dipertimbangkan dalam sertifikasi halal, selain pertimbangan kendala dan juga pemenuhan kriteria HAS 23000, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan UMKM makanan kemasan di Surakarta dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada alat bantu *software* SPSS. Metode tersebut digunakan untuk dapat mengetahui adanya faktor yang berpengaruh pada proses penerapan sertifikasi halal. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pelaku UMKM makanan kemasan khususnya agar dapat mempersiapkan faktor-faktor krusial pada saat melakukan proses pengurusan sertifikat halal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif yang didasarkan pada hasil uji regresi linier berganda. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi UMKM makanan kemasan di Surakarta sebanyak 52 unit usaha. Penarikan sampel didasarkan pada teknik *purposive (judgement) sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian (Windikusuma, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti mengambil sampel yang mudah ditemukan dan bersedia menjadi responden (Lavrakas, 2008). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1) UMKM dengan produk makanan kemasan, (2) UMKM yang mengetahui praktik standar halal atau yang telah dan pernah melakukan proses sertifikasi halal, (3) *owner* atau pekerja yang terlibat dalam praktik standar halal. Berdasarkan populasi yang diketahui maka metode penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan derajat kesalahan sebesar 5% sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 46 UMKM makanan kemasan sebagai responden.

2.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai dasar dan penjelas untuk mendeskripsikan hasil. Berikut merupakan jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data primer diperoleh dari sumber secara langsung baik melalui wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2013). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai responden atau obyek yang akan diteliti.

b. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau tidak dari sumber secara langsung seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku – buku yang terkait dengan pembahasan permasalahan pada penelitian ini, situs – situs resmi MUI, publikasi data statistik BPS dan beberapa penelitian terdahulu mengenai kesiapan sertifikasi halal.

2.3 Pengolahan Data

Pengolahan data primer dilakukan uji asumsi klasik sebelum dapat dilakukan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini ada 3 yaitu (1) uji normalitas, jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka data dikatakan normal, (2) uji multikolinieritas jika nilai toleransi > 0.1 atau $\text{VIF} < 10$ maka data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas jika diagram tergambar titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Uyanık & Güler, 2013). Adapun model rumusnya adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada item kuesioner diperoleh hasil valid dan reliabel sehingga pada data primer yang diperoleh dapat dilakukan pengolahan data lebih lanjut sebagai berikut.

3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	46
Test Statistic	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* juga dinyatakan berdistribusi normal karena diketahui bahwa taraf signifikansi pada penelitian ini lebih dari 0.05 yakni sebesar 0.153.

3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

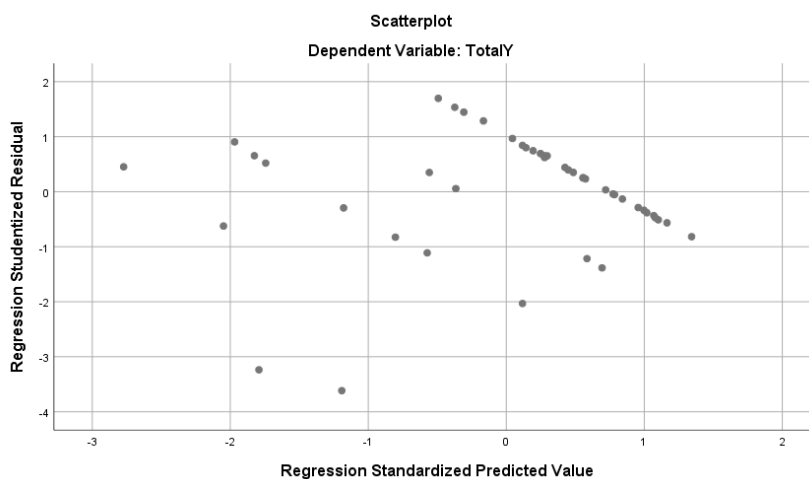
		Coefficients ^a				Collinearity		
		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.412	1.536		-2.222	.032		
	TotalX1	.261	.104	.358	2.508	.016	.423	2.367
	TotalX2	-.193	.062	-.454	-3.102	.004	.402	2.487
	TotalX3	.219	.082	.355	2.659	.011	.482	2.073
	TotalX4	.126	.048	.363	2.634	.012	.453	2.206
	TotaX5	.415	.137	.361	3.020	.004	.603	1.658

a. Dependent Variable: Kesiapan Penerapan Sertifikat Halal (Total Y)

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena setiap variabel bebas memenuhi asumsi dengan nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0.10.

3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas



Gambar 1. Grafik Uji Heteroskedatisitas *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa data residual berupa titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 dan tidak membentuk pola gelombang, sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedatisitas.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.412	1.536		-2.222	.032
	Informasi (TotalX1)	.261	.104	.358	2.508	.016
	SDM (TotalX2)	-.193	.062	-.454	-3.102	.004
	Proses Produksi (TotalX3)	.219	.082	.355	2.659	.011
	Organisasi (TotalX4)	.126	.048	.363	2.634	.012
	Finansial (TotaX5)	.415	.137	.361	3.020	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan Penerapan Sertifikat Halal (Total Y)

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -3.412 + 0.261X_1 - 0.193X_2 + 0.219X_3 + 0.126X_4 + 0.415X_5 + e$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa konstanta bernilai -3.412. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel Informasi (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Proses Produksi (X3), Organisasi (X4) dan Finansial (X5) bernilai 0 maka Kesiapan Penerapan Sertifikat Halal (Y) cenderung mengalami penurunan sebesar 3.412. Pada koefisien regresi (X1), (X3), (X4) dan (X5) bernilai 0.261; 0.219; 0.126; 0.415 yang menunjukkan pengaruh positif (hubungan searah) sehingga apabila variabel Informasi, Proses Produksi, Organisasi dan Finansial ditingkatkan satu satuan maka kesiapan penerapan sertifikat halal juga akan meningkat sebesar 0.261; 0.219; 0.126; 0.415 pada masing – masing pengujian variabel bebas. Sedangkan pada koefisien (X2) bernilai -0.193 yang menunjukkan pengaruh negatif sehingga apabila variabel Sumber Daya Manusia ditingkatkan satu satuan maka sebaliknya kesiapan penerapan sertifikat halal akan mengalami penurunan sebesar 0.193 dengan mengasumsikan variabel independent lain bernilai konstan.

3.5 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.195	5	7.839	15.263	.000 ^b
	Residual	20.544	40	.514		
	Total	59.739	45			

a. Dependent Variable: Kesiapan penerapan sertifikat halal (Y)

b. Predictors: (Constant), Finansial (X5), Proses Produksi (X4), SDM (X3), Organisasi (X2), Informasi (X1)

Sumber: Output SPSS 25.0

Hasil uji F pada tabel 4 diperoleh F hitung sebesar 15.263 dan Nilai Sig.F 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig.F} < 0,05$ atau nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ berarti bahwa variabel bebasnya berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Hasil Uji Simulasi (T)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan masing -masing varibel bebas sebesar 0.016; 0.004; 0.011; 0.012; 0.004 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel

bebas memenuhi asumsi uji t yakni apabila nilai signifikan $t < 0.05$ maka variabel *independent* dikatakan berpengaruh secara parsial.

3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.613	.717

a. Predictors: (Constant), Finansial (X5), Proses Produksi (X4), SDM (X3), Organisasi (X2), Informasi (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan penerapan sertifikat halal (Y)

Sumber: Output SPSS 25.0

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.613 maka dapat diartikan bahwa kontribusi variabel informasi (X1), sumber daya manusia (X2), proses produksi (X3), organisasi (X4) dan finansial (X5) terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal (Y) sebesar 61.3% dan sisanya 38.7% dipengaruhi oleh variabel atau lain diluar penelitian ini.

3.8 Pengaruh Informasi terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel faktor informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noordin dkk (2009) dan Nuratifah dkk (2019) yang menyatakan bahwa informasi serta pengetahuan penting dalam proses sertifikasi halal, tanpa informasi dan kurangnya pengetahuan akan persyaratan sertifikat halal pengambilan keputusan menjadi tidak pasti.

3.9 Pengaruh *Human Resource* terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal. Pengaruh negatif ini menunjukkan arah pengaruh yang berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Giyanti dkk (2020) yang menyatakan bahwa sumber daya berbanding lurus dengan praktik halal. Hal ini dapat terjadi karena pada kondisi nyata, pada UMKM makanan kemasan terjadi adanya ketimpangan antara pelaksanaan

pelatihan secara *internal* dengan *eksternal*. Pelaku usaha sering kali menjalani berbagai kegiatan pelatihan *eksternal* namun pelatihan *internal* sering kali terabaikan.

3.10 Pengaruh Proses Produksi terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel proses produksi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suzery dkk (2020) dan Helmi dkk (2019).

3.11 Pengaruh Organisasi terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2016) dan Supian dkk (2018) yang menyatakan bahwa organisasi terkait dengan komitmen halal berpengaruh pada kesiapan penerapan praktik halal.

3.12 Pengaruh Finansial terhadap Kesiapan Penerapan Sertifikasi Halal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel finansial berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dkk (2015) dan Ainulqulbi (2017) yang menyatakan bahwa biaya berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan penerapan sertifikat halal.

3.13 Usulan rekomendasi

Adapun usulan yang dapat diberikan oleh peneliti dalam upaya kesiapan penerapan sertifikat halal UMKM adalah Mengikuti kelas atau seminar pengenalan terkait sertifikat halal yang diselenggarakan oleh LPPOM MUI sehingga terpenuhinya standar halal bukan hanya secara syariat namun juga sesuai dengan HAS 23000, Melakukan pelatihan *internal* yang baik kepada karyawan untuk menjaga konsistensi mutu dan kualitas yang sesuai dengan standar halal. Bukan hanya mengikuti pelatihan eksternal yang dilakukan oleh owner, Membuat standar kontrol atau SOP yang jelas dari pelaku usaha agar terhindar dari kontaminasi, Melakukan evaluasi berkala untuk mengontrol sistem standar halal perusahaan agar konsisten terhadap HAS 23000 dan Mengajukan permohonan kepada dinas terkait untuk mendapatkan bantuan dalam proses sertifikasi halal.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel informasi, proses produksi, organisasi dan finansial berpengaruh positif terhadap

variabel kesiapan penerapan sertifikat halal. Sedangkan variabel sumber daya berpengaruh negatif terhadap variabel kesiapan penerapan sertifikat halal. Selain itu pada uji F dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel kesiapan penerapan sertifikat halal pada UMKM makanan kemasan di Surakarta.

4.2 Saran

- a. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai faktor – faktor kesiapan penerapan sertifikat halal masih perlu pertimbangan untuk menghasilkan sebuah analisis yang dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.
- b. Agar menghasilkan analisis yang baik dan benar serta tidak merancu, perlu adanya dasar acuan artiker yang konkrit untuk menyelesaikan penelitian berbasis regresi linier berganda.
- c. Bagi pelaku usaha ada baiknya menjalankan praktik halal pada produksinya secara konsisten untuk menjaga mutu dan kualitas yang berstandar halal. Pelatihan internal terkait praktik halal perlu dilakukan secara berkala. Pemahaman terkait praktik halal perlu disosialisasikan pula pada karyawan sehingga komitmen terhadap penerapan sertifikat halal dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainulqulbi, A. I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengajuan Sertifikasi Halal Pada Usaha Katering di Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Anwar, M. K., Fahrullah, A., & Ridlwan, A. A. (2018). The Problems of Halal Certification For Food Industry In Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(8), 1625–1632.
- Giyanti, I., Indrasari, A., Sutopo, W., & Liquiddanu, E. (2020). Measurement model of halal practice readiness among food manufacturing small medium enterprises. *AIP Conference Proceedings*, 2217(April), 1–10. <https://doi.org/10.1063/5.0000669>
- Giyanti, I., & Indriastiningsih, E. (2019). Impact of Halal Certification on The Performance of Food Small Medium Enterprises. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), 116–123. <https://doi.org/10.23917/jiti.v18i2.7242>
- Helmi, B. S., Hidayat, K., & Fakhry, M. (2019). Pengaruh Undang Undang Jaminan Produk Halal Terhadap Pengembangan Produk Jamu Madura. *Jurnal Pamator*, 12(2), 100–107. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6280>
- Lavrakas, P. . (2008). Lavrakas, P. J. (2008). Encyclopedia of survey research methods. Sage Publications. *Applied Social Research Methods*.
- Maryati, T., Syarief, R., & Hasbullah, R. (2016). Analisis Faktor Kendala dalam Pengajuan Sertifikat Halal. (Studi Kasus: Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Makanan Beku di Jabodetabek). *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3), 364–371. <https://doi.org/10.29244/jipthp.4.3.364-371>
- Muhammad, I. (2018). STANDARISASI PRODUK PANGAN HALAL (Studi Komparatif Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif). *Jurnal Mimbar Akademika*, 3(1), 123–141.
- Noordin, N., Md Noor, N. L., Hashim, M., & Samicho, Z. (2009). Value chain of Halal certification system: A case of the Malaysia Halal Industry. *Proceedings of the European and Mediterranean Conference on Information Systems, EMCIS 2009*.
- Nuratifah, A. S., Sharifudin, M. S., & Mariam, A. L. (2019). Evaluation of knowledge and practices of halal certification among food processing companies in Sabah, Malaysia. *International Food Research Journal*, 26(1), 295–304.
- Prabowo, S., Rahman, A. A., Rahman, S. A., & Samah, A. A. (2015). Revealing factors hindering halal certification in East Kalimantan Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 6(2), 268–291. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2014-0040>
- Sugiyono. (2013). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Supian, K., Ahmad, H., & Abdullah, M. (2018). The Effect of Affective Commitment as a Mediating Variable in the Relationship Between Halal Practices Integrity and SMEs Performance. *Proceedings of the 3rd International Halal Conference*, 441–453.

- Susanto, D. A., Isharyadi, F., & Aliyah, N. (2016). *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil Menengah Menerapkan Standar Secara Konsisten*. 18(2), 129–138.
- Suzery, M., Cahyono, B., Widayat, & Al-Baarri, A. N. (2020). Proses Perbaikan Produksi Dalam Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Paguyuban Usaha Kuliner. *Indonesi Journal of Halal*, 2(2), 53–57.
- Uyanık, G. K., & Güler, N. (2013). A Study on Multiple Linear Regression Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.027>